

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang mempunyai peran sentral dalam keberhasilan peserta didik mempelajari bidang studi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan antar satu orang dengan yang lainnya. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan, perasaan, pikiran, gagasan, dan pengalamannya kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yakni (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pengajaran bahasa.

Syafi'ie dalam Somadayo (2011: 3) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan. 2008: 7).

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki

kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi tidak semua siswa mampu mencapainya. Banyak siswa mampu membaca lancar suatu bacaan, tetapi mereka tidak memahami isi bacaan tersebut (Mulyono Abdurrahman. 2003: 201).

Keterampilan membaca meliputi aspek keterampilan yang bersifat pemahaman. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan pemahaman, yang paling sesuai adalah dengan membaca dalam hati, salah satunya melalui membaca intensif (Tarigan. 2008: 12-13).

Membaca intensif merupakan suatu kegiatan membaca dengan teliti dan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman (Tarigan. 2008: 36).

Membaca intensif merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan memiliki keterampilan membaca intensif, siswa dapat memahami isi bacaan dengan tepat.

Latihan membaca dalam hati haruslah dimulai semenjak anak-anak sudah dapat membaca sendiri. Tujuan utama membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi. Setelah meninggalkan bangku sekolah, mayoritas pelajar akan sedikit sekali membaca bersuara, tetapi membaca dalam hati. Menurut Tarigan (2008: 30) lebih banyak waktu harus diberikan untuk membaca dalam hati bila pelajar meningkat dari kelas rendah ke kelas yang lebih tinggi.

Di MI Muhammadiyah Ngasem, keterampilan siswa kelas III dalam membaca intensif khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III MI Muhammadiyah Ngasem, rendahnya keterampilan siswa dalam membaca intensif ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mampu mencapai KKM yang ditentukan ketika guru memberikan tes setelah siswa membaca.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca intensif disebabkan beberapa faktor, baik dari guru maupun siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, penyampaian materi monoton, suasana pembelajaran kurang menyenangkan, siswa ramai sendiri saat pembelajaran, bersikap pasif dan tidak termotivasi.

Penyebab utama rendahnya keterampilan membaca siswa adalah strategi yang digunakan guru masih konvensional. Dalam pembelajaran membaca biasanya siswa diberikan bahan bacaan, kemudian siswa diminta untuk membaca dalam hati. Selanjutnya siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari isi bacaan tersebut tanpa ada arahan dari guru tentang membaca yang benar. Akibatnya, siswa kurang tertarik jika disuruh untuk membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca intensif siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngasem perlu ditingkatkan dengan menggunakan strategi yang lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kelemahan strategi konvensional adalah strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL). Strategi KWL merupakan strategi membaca dengan

langkah-langkah menuliskan apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca (Rahim. 2008: 41).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngasem tahun pelajaran 2013/2014?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan strategi pembelajaran pada umumnya dan penggunaan strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngasem tahun pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Memberikan pengetahuan bagi guru-guru di MI Muhammadiyah Ngasem tentang penerapan strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL)
- 2) Upaya mengadakan pembaharuan strategi-strategi pembelajaran di MI Muhammadiyah Ngasem

b. Bagi guru

- 1) Sebagai pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- 2) Dapat menggunakan strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) agar pembelajaran lebih aktif, efektif dan menyenangkan
- c. Bagi siswa
- 1) Meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL)
 - 2) Meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngasem.